

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Paparan Data

1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Kecamatan Ngantru merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah bagian utara kabupaten Tulungagung. Luas wilayah kecamatan Ngantru adalah 36,86 km². Dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kabupaten Kediri, sebelah timur Kabupaten Blitar, sebelah selatan kecamatan Kedungwaru dan sebelah barat adalah Kecamatan Karangrejo. Dari seluruh desa yang ada di kecamatan Ngantru yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Padangan dengan luas wilayah 4,61 km², atau sekitar 12,51 persen wilayah kecamatan Ngantru, sedangkan yang mempunyai wilayah tersempit adalah Desa Mojoagung dengan luas 2,12 km² atau sekitar 5,75 persen luas wilayah kecamatan ngantru. Jika ditinjau dari jarak desa ke kota Kecamatan desa yang terjauh adalah Desa Pakel yakni 9 km dari arah timur kecamatan Ngantru. Sedangkan yang terdekat adalah Desa Bendosari 0,4 km, dari arah kecamatan Ngantru.¹⁴⁸ Setiap desa memiliki satu modin namun ada sebagian desa yang memiliki lebih dari satu modin karena memiliki wilayah dusun yang luas.

¹⁴⁸Anonim, "Kecamatan Ngantru, Kab. Tulungagung" dalam <https://singoutnow.wordpress.com/tag/tempat/page/7/>, diakses 4 Mei 2020.

Berikut adalah daftar modin yang ada di desa sekecamatan Ngantru yang menjadi informan pada penelitian ini:

Desa	Nama Modin
Pakel	Muhammad Subhan Asrori
Pucung Lor	Agus Subkhan
Srikaton	Agus Triyanto
Padangan	Karyani
Banjarsari	Agus Waktu
Pulerejo	Jaenal Aripin
Bendosari	Arif Zaenuri
Ngantru	Suci Prastyoko
Mojoagung	Sodikin
Batokan	Moh. Fatikunada
Kepuhrejo	Pujiarso
Pojok	Ngali Nurdawam
Pinggirsari	Irfani

2. Paktek Bangun Nikah di kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

a. Pengertian Bangun Nikah Menurut Bapak Kepala KUA Kecamatan Ngantru dan PPN atau Modin di Kecamatan Ngantru

Setiap modin mendefinisikan bangun nikah dengan pendapat yang berbeda-beda, meskipun secara umum hampir sama. Bangun nikah menurut Bapak Komari selaku Kepala KUA Kecamatan Ngantru:

Bangun nikah itu sebenarnya hanya keyakinan bagi masyarakat dalam rangka untuk meyakinkan pernikahan yang dilakukan. Jadi biasanya karena adanya masala yang timbul dalam rumah tangga itu baru dilakukan bangun nikah”.¹⁴⁹

Dari pendapat Bapak Komari dapat disimpulkan jika bangun nikah dilakukan untuk meyakinkan pernikahan yang sebelumnya terjadi masalah. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Nur Kholis Daroeni selaku naib dan penyuluh agama KUA Kecamatan Ngantru tentang bangun nikah:

Istilahnya orang Jawa sebetulnya bangun nikah itu orang yang sudah menikah Cuma dalam pernikahan itu mesti terjadi cek-cok sehingga terjadi suatu kata-kata dari pihak laki-laki yang namanya membentak kemudian bilang kamu saya cerai, kamu saya pulangkan kerumah ibumu, hal itu termasuk memberikan suatu talak. Jadi kalau sudah memberikan talak tiga kali itu dalam syariat agama kita sudah batal nikahnya. Kemudian apa bila kita mempunyai keimanan *wong arepe rukunneh terus ngemori kwi lek urung* bangun nikah dalam perasaan hati kurang enak. (Orang yang akan rukun kembali harus berkumpul kalau itu kalau belum dibangun nikahnya itu merasa kurang enak).¹⁵⁰

Pendapat serupa disampaikan modin Desa Ngantru Bapak Suci Prastyoko bahwa bangun nikah adalah “Tradisi yang bertujuan untuk mengharmoniskan kembali keluarga yang sering mengalami perselisihan dan percekcoakan”.¹⁵¹

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan Bapak Komari, Pada Hari Senin 7 Juni 2021 Pukul 08.30 WIB .

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis Daroeni, Pada Hari Senin 7 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

¹⁵¹Wawancara dengan Bapak Suci Prastyoko, pada hari Rabu 09 Juni 2021, pukul 09.00 WIB .

Bangun nikah ibarat memperbaiki sebuah bangunan yang mengalami keretakan. Sebagaimana pendapat modin Desa Pakel yaitu Bapak Subhan Asrori terkait pengetian bangun nikah:

Bangun nikah diibaratkan dengan sebuah bangunan yang memiliki pondasi yang kokoh lama-kelamaan ditengah jalan atau ditengah tahun atau dimasa mendatang itu ada keretakan disitu kita melakukan bangun nikah. Bangun nikah jangan dipersepsikan dengan seseorang yang sedang ada perselisihan dalam rumah tangga maksudnya, bangun nikah itu mayoritas ketika rumah tangga itu sedang berselisih, itu baru melakukan bangun nikah, siapapun keluarga bisa melakukan bangun nikah. Bangun nikah hukumnya sunnah, keluarga pasti ada perselisihan entah kecil atau besar bagusnya melakukan bangun nikah. menurut saya bangun nikah itu sangat penting karena apa bangun nikah itu diibaratkan seperti bangunan yang pasti kokoh pondasinya lama-kelamaan ditengah jalan atau ditengah tahun atau beberapa masa kemudian ada keretakan nah disitu kita melakukan bangun nikah.¹⁵²

Bangun nikah bisa terjadi karena faktor jarak misalnya bekerja di luar negeri atau kota yang memicu gejolak sehingga dirasa perlu melakukan bangun nikah. Hal tersebut diungkap modin Desa Pucung Lor Bapak Agus Subkhan:

Bangun nikah adalah memperbaharui nikah misalkan pernah ada gejolak antara suami istri kemudian mungkin sudah lama tidak berhubungan suami istri, dalam arti begini salah satu dari mereka bekerja diluar negeri atau luar kota. Masyarakat yang menjalani jarang-jarang hanya saja mereka yang memiliki pengetahuan agama yang kuat. Bangun nikah itu sebenare pribadi sekali, kalau dilihat dari aturannya bangun nikah itu hukumnya sunnah, cuman ya itu tadi yang menjalani hal seperti itu hanya orang-orang tertentu, orang yang kental dengan adat dan orang yang paham dengan syari'at sehingga yang lain menirukan¹⁵³

¹⁵²wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan Asrori, pada hari senin 14 Juni 2021 pukul 09,.00 WIB.

¹⁵³Wawancara dengan Bapak Agus Subkhan, pada hari Rabu 10 Juni 2021 pukul 09.00 WIB .

Bangun nikah bertujuan untuk mewujudkan hubungan harmonis sebagaimana diungkapkan modin Desa Srikaton Bapak Agus Trianto:

Beliau mengatakan “Bangun nikah iku supaya uripe harmonis, *lek coro Jowone ngenyar-ngenyari nikah* (bangun nikah itu supaya kehidupan rumah tangganya harmonis, istilah Jawanya memperbaharui nikah).¹⁵⁴

Bangun nikah juga merupakan bagian tradisi masyarakat Jawa yang umumnya dilakukan oleh masyarakat ekonomi ke bawah. Jika sesuai para pendahulu dilakukan setiap tahun sekali di hari dan tanggal pernikahan. Hal tersebut menurut pendapat modin Desa Padangan Bapak Karyani:

Bangun nikah itu sebenarnya tradisi leluhur kita karena kulturenya masyarakat Jawa yang tidak lepas dari budaya Jawa. Jadi gini mas orang-orang yang meyakini itung-itungan Jawa yang menentukan keberhasilan secara ekonomi. Memang ada bangun nikah, di era milenial seperti saat ini sudah mulai terkikis, jadi orang-orang itu bafikir orientasinya logika. Orang yang melakukan bangun nikah itu rata-rata yang status sosialnya ke bawah. Maka ya ketika suatu keluarga secara kultur Jawa yang kental biasanya sampai keanak cucu itu masih. Tetapi yang generasi milenial hanya sebatas tanya. Prosesi bangun nikah ada yang istilahnya dinikahkan ulang dari awal, tetapi secara umum biasanya hanya melakukan sedekah dengan diikrarkan oleh sesepuh kampung dengan niat melakukan bangun nikah. tetapi secara syari dengan sedekah akan menjauhkan dari balak. Bangun nikah itu kalau sesuai dengan para pendahulu yang meyakini dilaksanaka satu tahun sekali di hari dan tanggal pernikahan, karena yang menjalani ini meyakini bahwa jika tidak dilakukan bangun nikah maka kehidupan rumah tangganya merasa ada yang ganjil. Sesuai dengan keyakinan adat kalau ini nanti tidak saya lakukan kita dapat musiah maka dari itu setiap tahun mesti melakukana selamatan dihari pernikahannya itu.¹⁵⁵

¹⁵⁴Wawancara dengan Bapak Agus Triyanto, pada hari Selasa 9 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁵⁵Wawancara dengan Bapak Karyani, pada hari Senin 14 Juni 2021 pukul 10.30 WIB.

Pendapat Bapak Karyani senada dengan pendapat modin Desa Pinggirsari Bapak Irfani. Menurutnya, “bangun nikah merupakan adat masyarakat orang Jawa supaya kehidupan rumah tangganya tentram, bahagia agar tidak terjadi gangguan apa-apa”.¹⁵⁶

Faktor adat dalam bangun nikah juga diungkapkan modin Desa Batokan Bapak Moh. Fatikunada. Menurutnya, “bangun nikah pasangan suami istri selalu cek-cok barangkali dulunya hari pernikahannya kurang tepat kemudian melakukan selamatan dan dinikahkan ulang sesuai ketentuan syari’at. Hal tersebut karena faktor adat.”¹⁵⁷

Bangun nikah dapat dimaknai sebagai bentuk syukur agar diberikan ketrentaman dalam pernikahan. Hal tersebut diungkapkan oleh modin Desa Pulerejo Bapak Zaenal Arifin bahwa “bangun nikah itu nikahnya dibangun supaya kehidupannya tentram, rezekinya lancar dengan melakukan selamatan didoakan supaya kehidupan rumah tangganya bisa rukun kembali.”¹⁵⁸

Bangun nikah bermula dari ucapan yang dikhawatirkan menyerupai kata talak. Sebagaimana modin Desa Banjarsari Bapak Agus

¹⁵⁶Wawancara dengan Bapak Irfani, Pada Hari Kamis 17 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁵⁷Wawancara dengan Bapak Moh..Fatikunada, Pada Hari Kamis 10 Juli 2021 pukul 10,30 WIB.

¹⁵⁸Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin pada hari Sabtu 11 Juni 2021, pukul 09.00 WIB .

Wakit bahwa “bangun nikah adalah memperbaharui nikah karena adanya perkatan yang tidak sengaja diucapkan menyerupai kata talak”¹⁵⁹

Selain dari ucapan, bangun nikah bisa berasal dari anggapan kurang berkah dan kurang sakinahnya pernikahan yang sudah dilakukan. Pendapat tersebut menurut modin Desa Bendosari Bapak Arif Zaenuri bahwa “Seseorang yang memiliki kehidupan rumah tangga yang kurang berkah, yang memiliki pikiran apa nikahnya itu rusak, sebab pernikahan kalau batal menjadikan rumah tangga yang kurang sakinah”.¹⁶⁰

Talak siri menjadi sebab terjadinya bangun nikah. Hal ini bisa dikatakan bangun nikah sama dengan rujuk. Pendapat ini disampaikan oleh modin Desa Mojoagung Bapak sodikin bahwa “pernikahan ulang yang dilakukan oleh pasangan suami istri karena terjadi talak secara siri”.¹⁶¹

Istilah talak secara siri senada dengan pendapat modin Desa Kepuhrejo Bapak Pujiarso bahwa bangun nikah terjadi ketika “Suatu rumah tangga terjadi perpisahan sebelum lanjut kepengadilan dan masih bisa diselesaikan ditingkat dusun atau desa dengan cara bangun nikah atau ijab qabul kembali”.¹⁶²

¹⁵⁹Wawancara dengan Bapak Agus Wakit, pada hari Rabu 10 Juli 2021, pukul 09.00 WIB .

¹⁶⁰Wawancara dengan Bapak Arif Zaenuri, pada hari Senin 7 Juni 2021 Pukul 10.30 WIB .

¹⁶¹Wawancara dengan Bapak Sodikin, pada hari Senin 7 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB.

¹⁶²Wawancara dengan Bapak Pujiarso, Pada Hari Jumat 11 Juni 2021 pukul 10.00 WIB .

Bangun nikah memiliki arti yang sama dengan *tajdiddun nikah* yang hukumnya sunnah. Pendapat ini berasal dari modin Desa Pojok Bapak Ngali Nurdawam. Menurutnya, “Bangun nikah itu *tajdiddun nikah* yang hukumnya sunnah jika dilakukan”¹⁶³

Berdasarkan pendapat ketiga belas modin, dapat disimpulkan bahwa bangun nikah merupakan salah satu tradisi leluhur Jawa yang masih dilakukan sebagian masyarakat yang meyakini sebagai peredam konflik rumah tangga atau perselisihan dalam kehidupan rumah tangga. Bangun nikah menurut istilah Jawa adalah *ngenyar-ngenyari* nikah supaya kehidupan berumah tangga menjadi lebih ayem tentrem. Bangun nikah dalam Islam sering dikatakan sebagai *tajdiddun nikah* yang hukumnya sunnah sebagai kehati-hatian untuk mengesahkan kembali pernikahan yang telah rusak karena terjadi talak secara siri yang tidak sengaja diucapkan.

- b. Peran modin dalam tradisi bangun nikah upaya yang dilakukan modin untuk meredam konflik rumah tangga agar tidak terjadi perceraian dalam tradisi bangun nikah adalah sebagai berikut:
 - 1) Modin menjadi mediator dalam penyelesaian perselisihan rumah tangga upaya yang dilakukan modin adalah melakukan mediasi dan negoisasi kepada kedua belah pihak yang sedang berselisih.

¹⁶³Wawancara dengan Bapak Ngali Nurdawam, Pada Hari Senin 7 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

Biasanya kita melakukan mediasi mas selama ini kalau terjadi perselisihan larinya ke pak modin terus serta merta meminta cerai dan sebagainya, itu memang manusiawi seseorang yang ndak berkenan yang lagi berseteru itu kan larinya ke perceraian, akan tetapi kita sendiri juga menggunakan metode-metode yang diajarkan Agama, sisi kemanusiaan, ya kita tanggap dengan santun yang jelas arah kita pasti kita kembalikan, artinya jangan sampailah perceraian itu dijadikan titik akhir. Masyarakat itu rata-rata memang seperti itu ya kita yang ditokohkan harus bijak dalam menghadapi situasi yang seperti itu, terutama mereka yang sudah pencapaiannya ekonomi sudah bagus sudah mapan, hanya karena hal yang sepele solusinya harus mintak cerai tu kan ya ndak sebanding, bahkan selama ini kalau kita sudah melakukan mediasi berulang kali itu tetep seperti itu kita masih punya cara, caranya apa pembiaran jadi kan ada juga permasalahan yang harus tidak diselesaikan dengan mediasi kan ada. Dengan dibiarkanpun malah selesai dengan sendirinya, karena apa orang itu marah kan ndak selamanya to mungkin suatu ketika ia tersadar. Kita tetep mempertahankan itu sudah menjadi komitmen kita setiap ada permasalahan rumah tangga kita selesaikan secara musyawarah mufakat, dan kalau ada yang sampai perceraian menjadi solusi itu sudah fatal. Jadi kami selama ini selalu bertahan tidak memfasilitasi itu.¹⁶⁴

2) Sebagai tokoh masyarakat sesepuh desa dan perwakilan lembaga

BP4 yang bertugas:

Melakukan pembinaan itu namanya BP4 diarahkan apa masalahnya kok terjadi talak kekurangannya apa, sudah punya anak apa belum Sering terjadi pertengkaran dan kesalah pahaman, P3N memberikan wejangan masalah rumah tangga yang menjadi pemicu terjadinya perselisihan dan percekocokkan biasanya adalah faktor ekonomi jadi kita bimbing atau kita beri wejangan yang mana rezki itu sudah ada yang ngatur, jadi suami istri itu harus menerima hasil dari suami, dan istri itu harus menerima dengan ikhlas pemberian suami itu karena kalau dietung-etung ya sebenarnya tidak mencukupi sebetulnya, tapi semau itu yang ngatur dari Allah sendiri setelah kita berusaha. Dan tidak boleh yang istri itu selalu menuntut pada sang suami diluar kemampuannya, sebagai pasangan harus saling mengerti dan saling melengkapi kekurangan dan kelebihan suami istri, saling menghormati, saling menghargai satu sama lain.¹⁶⁵

¹⁶⁴Wawancara dengan Bapak Karyani, Pada Hari Senin 14 Juni 2021 pukul 10.30 WIB.

¹⁶⁵Wawancara dengan Bapak Ngali Nurdawam, Pada Hari Senin 7 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

3) Peran modin dalam tradisi bangun nikah adalah sebagai penghulu atau pemimpin hajatan lingkungan. Biasanya modin menjadi salah satu tokoh masyarakat yang diundang dalam acara keagamaan untuk memimpin acara tersebut. pada prosesi tradisi bangun nikah kedua pasangan dinikahkan ulang oleh kiyai atau moden seperti pernikahan yang dilakukan pada yang sebelum-sebelumnya. yang disaksikan oleh beberapa tamu undangan untuk melakukan kajatan kenduri. Bisanya sebelum dinikahkan kembali mereka diberi wejangan, ular-ular atau nasehat oleh pak ustadz atau mdin tentang pernikahan agar kehidupan yang dibangun kembali menjadi keluarga yang lebih baik lagi bisa langgeng, lancar, terhindar dari prahara rumah tangga yang tidak diinginkan

c. Faktor Pendorong Pelaksanaan Bangun Nikah

Tradisi bangun nikah yang dilaksanakan oleh beberapa masyarakat di wilayah Kecamatan Ngantru karena ada beberapa faktor yang melatarbelakangi dilaksanakannya tradisi ini. Menurut Bapak Subhan Asrori modin Desa Pakel beliau mengatakan faktor yang melatarbelakangi praktik bangun nikah adalah:

Biasanya ya mbangun nikah itu seseorang yang ekonominya lagi turun disitu ada perselisihan setelah ada mediasi yang disampaikan kekeluarga itu untuk mengkokohkan kembali rumah tangganya mereka melaksanakan bangun nikah.¹⁶⁶

¹⁶⁶Wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan Asrori, pada hari senin 14 Juni 2021 pukul 09,.00 WIB

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Bapak Agus Subhan selaku modin Desa Pucung Lor beliau mengataka bahwa :

Pernah ada gejolak dalam rumah tangga, sudah lama tidak berhubungan suami istri dalam arti begini salah satu dari mereka bekerja di luar negri atau luar kota. Pernah terjadi itu begini dia itu Merasa kerja itu kok sulit atau mungkin rumah tangga merasa kurang bahagia, sering sakit, tapi biasanya dulunya dalam prosesi pernikahan waktunya kurang pas, bisa jadi orang tua kurang bisa menyetujui atau karena apa itu ya wajar to kalau masyarakat memiliki keyakinan barang kali aku dulu nikahku kurang sempurna, akhirnya melakukan mbangun nikah.¹⁶⁷

Berbeda pertnyataan pak Subhan Asrori dan pak Agus Subkhan berbeda dengan pernyataan pak Agus triyanto selaku modin Desa Srikaton beliau mengatakan:

Faktor pendorong yang pertama kebanyakan karena kurangharmonisnya kehidupan rumah tangga, ada permasalahan adat, sering sakit, sering mengalami kesulitan dalam hal ekonomi, sehingga perlu dibangun nikah *lek coro Jowone ngenyar-ngenyari nikah supoyo urepi ben luwih harmonis* (istilah Jawa bangun nikah dikenal dengan ngenyar-ngenyari nikah agar rumah tangganya lebih harmonis).¹⁶⁸

Pernyataan tersebut berbeda dengan pernyataan Bapak Karyani selaku modin Desa Padangan, beliau mengatakan:

Praktik bangun nikah itu sekalilagi kembali kegaya hidup, sumberdaya manusia dari seseorang, hal ini memang tidak bisa kiita pungkiri, kita itu kulturenya masyarakat Jawa dan oarang Jawa itu seperti itu, orang Jawa itu sangat detail hal-hal yang menyangkut hari, menghadapnya rumah itupun diperhitungkan ada itung-itungannya, makanya ketika suatu keluarga itu secara kultur nenek moyangnya atau generasi penadhulunya memegang

¹⁶⁷Wawancara dengan Bapak Agus Subkhan, pada hari Rabu 10 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁶⁸Wawancara dengan Bapak Agus Triyanto, pada hari Selasa 9 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

adat Jawa yang kental biasanya itu keanak cucunya itu masih, tapi yang generasi milinial paling hanya sebatas tanya, saya itu lahirnya ini pasarannya itu ini kemudian calon saya harinya ini pasarannya ini kira kira saya nikahnya yang baik itu hari apa, itu memang masih ada narasumber dimasing–masing lingkungan masyarakat setingkat desa.¹⁶⁹

Selanjutnya pernyataan modin Desa Banjarsari Bapak Agus Wakit beliau mengatakan: “Karena adanya perselisian adanya pertengkaran yang berujung pada sebuah perceraian, untuk memperoleh kedamaian maka harus dilaksanakan bangun nikah’¹⁷⁰

Kemudian pernyataan modin Desa Pulerejo Bapak Zaenal Arifin beliau mengatakan bahwa bangun nikah dilakukan: “Karena faktor adat barang kali dulunya waktu akad nikahnya waktunya kurang tepat, sering terjadi perselisihan dan prahara rumah tangga”¹⁷¹

Selanjutnya pernyataan dari modin Desa Bendosari Bapak Arif Zaenuri beliau mengatakan;“Bangun nikah itu dilakukan oleh orang yang memiliki kehidupan yang kurang berkah, mempunyai pikiran apa nikahnya itu batal atau rusak”¹⁷².

Selanjutnya pernyataan dari modin Desa Ngantru Bapak Suci Prastyoko beliau mengatakan: ”Intinya gini rumah tangga itu mengalami keretakan yang dipicu karena faktor ekonomi faktor tidak tercukupi

¹⁶⁹Wawancara dengan Bapak Karyani, pada hari Senin 14 Juni 2021 pukul 10.30 WIB.

¹⁷⁰Wawancara dengan Bapak Agus Wakit, pada hari Rabu 10 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

¹⁷¹Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin pada hari Sabtu 11 Juni 2021, pukul 09.00 WIB.

¹⁷²Wawancara dengan Bapak Arif Zaenuri, pada hari Senin 7 Juni 2021 Pukul 10.30 WIB.

kebutuhan lainnya, dengan adanya faktor itu tadi akhirnya diberikan wawasan dan dinasehati¹⁷³

Selanjutnya pernyataan dari modin Desa Mojoagung Bapak Sodikin Beliau mengatakan:“Sering terjadi pertengkaran dan kesalah pahaman, dan faktor adat”¹⁷⁴

Hal senanda juga disampaikan oleh modin Desa Batokan Bapak Moh. Fatikunada, beliau mengatakan:“Kepercayaan orang jawa tentang adat pernikahan¹⁷⁵.

Selanjutnya penyataan modin Desa Kepuhrejo Bapak Pujiarso beliau mengatakan;

Karena ada perselisihan itu, pisah ranjang atau bagaimana setaaelah itu dia akur kembali yang jelas karena sudah ada perselisihan dan sampai percekcoakkan mungkin dari situ timbul pisah ranjang dari adat itu sendiri untuk dibangun nikah atau dinikahkan kembali¹⁷⁶

Selanjutnya pernyataan dari modin Desa Pojok Bapak Ngalinurdawam beliau mengatakan: “Faktornya kebanyakan dari kajian-kajian orang dulu jadi mungkin dari harinya dulu menurut dia kurang betul menurut hitungan orang tua, waktu juga bisa mendorng terjadinya bangun nikah.¹⁷⁷

WIB. ¹⁷³Wawancara dengan Bapak Suci Prastyoko, pada hari Rabu 09 Juni 2021, pukul 09.00

¹⁷⁴Wawancara dengan Bapak Sodikin, pada hari Senin 7 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

WIB. ¹⁷⁵Wawancara dengan Bapak Moh..Fatikunada, pada hari Kamis 10 Juli 2021 pukul 11.00

¹⁷⁶Wawancara dengan Bapak Pujiarso, pada hari Jumat 11 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

WIB. ¹⁷⁷Wawancara dengan Bapak Ngali Nurdawam, pada hari senin 7 Juni 2021 pukul 09.30

Hal senada juga disampaikan oleh modin Desa Pinggirsari Bapak Irfani beliau mengatakan : “Karena adanya faktor adat ya harus dilakukan supaya hidupnya itu tentram, bahagia tidak terjadi apa-apa.”

Peneliti menyimpulkan pernyataan yang dipaparkan oleh para modin bahwa faktor yang melatarbelakangi praktik bangun nikah adalah faktor keharmonisan rumah tangga, perselisihan dan percekocokkan, perpisahan, ekonomi dan masalah adat pernikahan.

1) Prosesesi pelaksanaan tradisi bangun nikah

Prosesi bangun nikah sama halnya dengan orang yang akan menikah, sesuai dengan syarak dan rukun pernikahan yang telah ditentukan syari’at agama.

Proses bangun nikah itu gak perlu urus surat surat, pelaksanaannya hanya sebagaimana hukum fikih sebagaimana yang kita pahami bangun nikah itu hanya ijab qobulnya saja, tetapi karena barangkali itu orang Jawa itu kan juga punya keyakinan lain *ndak marem lak mug ngono yo digendureni* ya dislameti neh kan ngono itu kan bisa dibilang mitos terserah yang bilang yang pentingkan tujuannya untuk mencari ketenangan dan ketentraman dalam rumah tangga. cukup dengan kiyai itu biasanya, kalau memang fatal nikahnya batal ya dinikahkan ulang seperti nikah yang sebelum–sebelumnya, cukup dengan para ustadz, dislameti, disedekahi.¹⁷⁸

Ada yang istilahnya diakadkan diulang dari awal, tapi secara umum hanya melakukan sedekan yang diikrarkan melalui sesepuh dusun yang nawaitunya mbangun nikah, tapi secara syar’i dengan sedekah itukan menjauhkan dari balak, jadi prosesnya seperti itu hanya bersedekah, jarang yang dinikahkan ulang, biasanya mengundang berapa orang lingkungannya, kemudian diikrarkan dengan do’a treus kemudian mempelainya nanti paling dikasih sesuatu dari sajenan itu Bangun nikah itu

¹⁷⁸Wawancara dengan Bapak Agus Subkhan, pada hari Rabu 10 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

kalau sesuai dengan para pendahulu itu biasanya yang memang beliaunya meyakini itu satu tahun sekali dilaksanakan bangun nikah, karena apa yang menjalankan ini meyakini bahwa pernikahan saya ini ada yang ganjil sesuai dengan tatanan adat, alau ini nanti ndak saya lakukan kita dapat musibah, makanya tiap tahun itu mesti selamatan dihari pernikahannya itu¹⁷⁹.

2) Dampak positif praktik bangun nikah

Hal baik setelah melakukan bangun nikah pasangan suami istri tersebut menjadi rukun kembali sesuai dengan janji suci pernikahan yang mereka sepakati pada saat prosesi akd nikah. perubahan setelah melakukan bangun nikah adalah perubahan sikap, tutur kata, emosi serta pola pikir suami istri dalam berumah tangga. Selain itu perubahan berdampak pada kehidupan rumah tangga menjadi lebih sakinah mawaddah, warahmah.

Insya Allah kalau bangun nikah itu kita camkan apa yang terjadi tentunya dari pihak yang menikahkan itu mesti jangan sampai terulang kembali apa yang kau lakukan, kamu harus saat ini juga harus taubat, kemudian saat itu juga akan kembali¹⁸⁰

Bangun nikah membuat keluarga menjadi lancar, tenang dan yakin atas status pernikahannya. Pendapat tersebut menurut modin Desa Pojok Bapak Ngali Nurdawam bahwa “Alhamulillah setelah ditajdidun nikah itu keluarganya bisa lancar berkah, keluarganya tenang dan dia itu semakin mantap keluarganya.¹⁸¹

¹⁷⁹Wawancara dengan Bapak Karyani, pada hari Senin 14 Juni 2021 pukul 10.30 WIB.

¹⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis Daroeni, pada hari Senin 7 juni 2021 pukul 09.30 WIB.

¹⁸¹Wawancara dengan Bapak Ngali Nurdawam, pada hari senin 7 Juni 2021 pukul 09.30 WIB.

B. Temuan Penelitian

1. Pengertian bangun nikah menurut perspektif modin sekecamatan Ngantru

Bangun nikah merupakan salah satu tradisi leluhur Jawa yang masih dilakukan sebagian masyarakat yang meyakini sebagai peredam konflik rumah tangga yang terjadi karena perselisihan dan berbagai masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Bangun nikah menurut istilah Jawa adalah ngenyar-ngenyari nikah, supaya kehidupan berumah tangga menjadi lebih ayem tentrem. Bangun nikah dalam Islam sering dikatakan sebagai tajuddin nikah, yang hukumnya sunah untuk melakukannya dengan kenyamanan hati berhati-hati mengesahkan kembali pernikahan yang telah rusak karena mungkin terjadi secara siri yang tidak sengaja mengucapkan kata talak yang berakibat rusaknya pernikahan.

2. Peran Modin dalam tradisi bangun nikah

Bangun nikah merupakan tradisi leluhur masyarakat Jawa yang tidak lepas dari budaya Jawa itu sendiri, setiap keluarga yang berumah tangga pasti sering terjadi perselisihan dan perpecahan, pentingnya bangun nikah disini sebagai alternatif untuk meredakan konflik yang terjadi dalam rumah tangga yang disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang memicu terjadinya perselisihan tersebut. Pentingnya bangun nikah karena bangun nikah sendiri selain sebagai suatu adat yang harus dilakukan, bangun nikah diibaratkan seperti bangunan dengan pondasi yang kokoh dengan berjalannya waktu kedepan mungkin terjadi keretakan-keretakan yang harus diperbaiki supaya tetap kelihatan indah dipandang. Keretakan

dalam rumah tangga dipicu karena terjadinya permasalahan dan perselisihan entah itu besar atau kecil itu pasti sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga, bagi orang-orang yang mempercayai itung-itungan Jawa disaat terjadi prahara dalam rumah tangga pasti larinya ke dukun atau para normal, kemudia mereka disarankan untuk melakukan banguun nikah agar tidak sering terjadi prahara dalam rumah tangganya. Bisanya bangun nikah dilakukan oleh orang pintar, kiyai atau sesepuh yang ada dilingkungan.

Peran modin dalam tradisi bangun nikah adalah sebagai penghulu atau pemimpin hajatan lingkungan. Biasanya modin menjadi salah satu tokoh masyarakat yang diundang dalam acara keagamaan untuk memimpin acara tersebut. pada prosesi tradisi bangun nikah kedua pasangan dinikahkan ulang oleh kiyai atau moden seperti pernikahan yang dilakukan pada yang sebelum-sebelumnya. yang disaksikan oleh beberapa tamu undangan untuk melakukan kajatan kenduri. Sebelum dinikahkan kembali mereka diberi wejangan, ular-uar atau nasehat oleh kiyai atau mdin tentang pernikahan agar kehidupan yang dibangun kembali menjadi kelurga yang lebih baik lagi bisa langgeng, lancar, terhindar dari prahara rumah tangga yangg tidak diinginkan

3. Upaya modin meredam konflik rumah tangga

Modin sebagai aparat pemerintahan desa dan juga sebagai BP4 yang ada di desa setempat dapat memberikan nasehat kepada keluarga yang sedang bermasalah. Upaya yang dilakukan meredam konflik rumah

tangga adalah melakukan mediasi kepada pihak yang sedang berselisih, berusaha mencari solusi yang terbaik untuk keduanya. Sebagai pemuka agama tentunya memiliki keinginan kehidupan masyarakat yang tentram. Peran modin disini sebagai modrator, biasanya modin menayakan faktor yang menjadi pemicu terjadinya permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga, modin lebih mengenal masyarakat disekelilingnya sehingga modin dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

4. Upaya untuk meminimalisir terjadinya perceraian

Untuk meminimalisir terjadinya perceraian kantor urusan agama memiliki progaram bimbingan perkawinan, penasehatan perkawinan dan juga ada bimbingan keluarga sakinah, yang dilakukan oleh penyuluh agama, setiap kali ada kesempatan untuk berbicara, ceramah dimasyarakat tentunya kami memberikan solusi dan pandangan bahwa pernikahan yang sakinah, mawaddah dan rahmah itu sangat penting, kadang-kadang itu mereka ndak ngerti makna menikah itu sebenarnya apa, kalau mereka tau bahwa menikah itu ibadah makah nikah itu menjadi sarana yang sebanyak-banyaknya.

Langkah diambil sebagai PPN untuk meminimalisir terjadinya perceraian kita memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor pemicu terjadinya perceraian biasanya disebabkan oleh faktor ekonomi yang mana setiap orang memiliki kenginan dan kebutuhan yang tidak sama. Menanamkan kepribadian, kesetiaan, janji suci, pernikahan, siraman rohani dari sisi agama. Dari sisi ekonomi memberikan suport kepada

masyarakat atau pasangan yang akan menikah bagaimana dua harus mencari pekerjaan yang bagus dan lancar, itupun harus diimbangi dengan niat dan kemampuan. Disisi lain antara masyarakat yang satu dengan lainnya sama.

Kita sebagai pasangan harus saling mengerti, memahami, menghargai dan melengkapi kekurangan masing-masing, agar tidak terjadi perselisihan, dan percekcoakan, harus Saling mengalah. Jangan terburu-buru dalam menentukan pikihan dan keputusan, pernikahan itu memang pada awalnya baik yang pada akhirnya nanti terjadi suatu dilema yang menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam rumah tangga yang harus dihindari dan diselesaikan oleh keluarga itu sendiri. Dalam pernikahan kedewasan dalam membangun rumah tangga itu penting, semua rumah tangga itu pasti ada kendalanya, perselisihan adalah suatu hal yang wajar, tidak ada yang berjalan mulus, ketika seseorang itu mau menanamkan uquah Islamiyah, sesuai dengan tuntunan syari'at yang diajarkan, sering-sering melakukan sholat jama'ah, suami sebagai pemimpin keluarga, sering adanya siraman rohani, sering-sering kepada orang yang dianggap mampu mendidik insyaallah untuk menanamkan keluarga sakinah itu akan tercapai.

Untuk sekarang ini mendeteksi sebab musabanya perceraian sangat sulit, sebab-musababnya rata-rata karena salah satu dari mereka menjadi TKI dan TKW yang pergi lama sehingga memicu masuknya orang ketiga kedalam lingkungan rumah tangga. salah satu pemicu terjadinya

perceraian kita sepakat untuk saat ini faktornya adalah ekonomi dan pernikahan dini.

5. Pentingnya tradisi bangun nikah

Setiap keluarga dalam menjalankan rumah tangga sering terjadi perselisihan dan percekocokkan. Bangun nikah diibaratkan seperti rumah dengan pondasi kokoh, seiring berjalannya waktu akan mengalami keretakan. Tradisi bangun nikah diyakini sebagai solusi untuk meredam masalah-masalah yang terjadi dalam rumah tangga. Bangun nikah merupakan salah satu tradisi dalam pernikahan masyarakat Jawa yang tidak lepas dari budayanya mereka meyakini itung-itungan Jawa dimana hal tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam menjalankan kehidupan. Bangun nikah di era milenial saat ini sudah mulai terkikis, karena masyarakat berfikir orientasinya logika mereka melakukan bangun nikah itu rata-rata masyarakat status sosialnya itu menengah kebawah. Praktik bangun nikah dilakukan karena gaya hidup sumber daya manusia seseorang. Hal ini memang tidak bisa kita pungkiri karena kulture masyarakat Jawa dan orang Jawa memiliki kepercayaan terhadap perhitungan yang diyakini sangat detail berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut hari baik pernikahan menghadapnya rumah. Hal tersebut diperhitungkan dan ada itung-itungannya tersendiri untuk menentukannya. Ketika suatu keluarga tersebut secara kultur nenek moyangnya atau generasi penadhulunya memegang adat Jawa yang kental biasanya hingga keanak cucunya itu masih dilaksanakan tapi bagi generasi milenial saat ini

hanya sebatas tanya dan mengetahuinya dari orang pintar atau orang yang paham dengan hitung-hitungan Jawa. saya itu lahirnya ini pasarannya itu ini kemudian calon saya harinya ini pasarannya ini kira kira saya nikahnya yang baik itu hari apa itu memang masih ada narasumber di masing-masing lingkungan setingkat desa. Bangun nikah hanya dipraktikkan orang-orang tertentu orang yang kental dengan adat dan paham dengan syari'at sehingga yang lain menirukan.

Bangun nikah diibartakan seperti bangunan seiring berjalannya waktu mesti terjadi keretakan karea adanya perselisihan dan kesalah pahaman, maka dari itu ada baiknya melaksanakan bangun nikah dilaksanakan untuk memperbaiki hubungan rumah tangga yang kurang harmoni. Praktik bangun nikah Jelas penting karena untuk menghindari praktik perzinahan karena sudah pisah kemudian disatukan kembali dengan dibangunikahitu sendiri. Bangun nikah juga diyakini sebagai salah satu adat pernikahan. Bangun nikah diyakini sebagai peredam prahara rumah tangga. Bangun nikah sesuai dengan para pendahulu dilaksanakan setiap tahun sekali beliaunya meyakini satu tahun sekali karena mereka meyakini bahwa pernikahannya ada yang ganjil. Sesuai dengan tatanan adat jika tidak dilakukan akan medapat musibah maka dihari pernikahannya melakukan selamatan atau genduri dengan niatan melakukan bangun nikah.